

Pengaruh pemberian Vitamin A terhadap profil imun pasien Tuberkulosis Paru dengan terapi obat anti Tuberkulosis

Titi Sekarindah

Deskripsi Dokumen: <http://lib.ui.ac.id/opac/ui/detail.jsp?id=80644&lokasi=lokal>

Abstrak

Ruang Lingkup dan Cara Penelitian : Penyakit tuberkulosis paru masih merupakan masalah di negara berkembang termasuk Indonesia. Tuberkulosis menduduki urutan ke 2 sebagai penyebab kematian menurut hasil survey nasional 1992. Dari kepustakaan diketahui bahwa pada penderita tuberkulosis didapati kelainan imunitas seluler, sehingga untuk penyembuhan penyakit tuberkulosis diperlukan pengaktifan sistem imun testa imunitas seluler. Vitamin A sudah lama dikenal sebagai imunomodulator. Dari penelitian terdahulu pemberian retinoid dapat meningkatkan respon imun seluler antara lain kenaikan sel T penolong dan T penolong/supresor. Pada penelitian ini diharapkan pemberian vitamin A sejumlah 2x 200000IU pada penderita TB paru dengan OAT dapat meningkatkan imunitas seluler. Tujuan penelitian ini adalah menilai pengaruh pemberian vitamin A pada penderita tuberkulosis paru yang sedang mendapat OAT terhadap jumlah limfosit total, limfosit T total, sub populasi limfosit T, kadar retinol plasma, dan keadaan klinik penderita. Vitamin A 200.000 IU diberikan pada awal penelitian dan setelah 4 minggu. Penelitian dilakukan secara uji klinik tersamar ganda pada 40 penderita TB paru. Penderita dibagi dalam 2 kelompok masing-masing 20 orang yang diberi vitamin A dan placebo. Pada akhir penelitian yaitu setelah 8 minggu, ada 5 orang drop out.

Hasil dan kesimpulan : Dari 40 orang peserta penelitian 10% kadar retinol plasma rendah (<20pg/dl), 30%normal, rendah(20-30pg/d.l), 60% normal. Pada pemeriksaan imunitas seluler 53,85% ada gangguan dan 46,15% normal. Nilai rata rata hitung (X) retinal plasma kelompok placebo dan perlakuan sebelum pemberian vit. A/placebo berturut-turut adalah $30,24 \pm 7,51$ µg/dl dan $30,82 \pm 7,31$ µg/dl. Setelah pemberian adalah $36,85 \pm 9,74$ µg/dl dan $38,02 \pm 8,29$ µg/dl. Pada uji t berpasangan dari kelompok perbkkkan kenaikannya bermakna ($p < 0,05$). Tidak ada perbedaan bermakna antara kedua kelompok. Nilai rata-rata hitung (X) limfosit total dari kelompok placebo dan perlakuan sebelum pemberian vit. A /placebo berturut-turut: $22,61 \pm 6,51\%$ dan $22,63 \pm 8,62\%$, sesudah pemberian: $38,09 \pm 19,91\%$ dan $35,20 \pm 10,71\%$. Kenaikan pada masing-masing kelompok bermakna, tapi tak ada perbedaan bermakna antara kedua kelompok. Nilai limfosit T total, T penolong dan T penolong/T supresor tidak didapati kenaikan bermakna, justru didapati sedikit penurunan. Nilai T penolong penurunannya lebih banyak pada kelompok placebo yaitu 5,75% dibanding 2,29%, namun tidak berbeda bermakna. Perbaikan klinik pada bulan kedua antara kedua kelompok tidak berbeda bermakna. Kesimpulannya adalah pemberian vitamin A 2 x 200000 IU dalam 8 minggu walaupun mampu meningkatkan kadar vitamin A namun belum dapat meningkatkan imunitas maupun perbaikan klinik yang bermakna.